



Pengaruh Media Pembelajaran Visual Diam terhadap Perkembangan Aspek Kognitif Anak Kelas A di TK Gowata Desa Taeng

Musfira¹, Nurul Asyifa Krama², Aliem Bahri³

^{1,2,3}, Universitas Muhammadiyah Makassar

musfira@unismuh.ac.id, nurul_ak@unismuh.ac.id, aliembahri@unismuh.ac.id

Abstract

This study aims to measure the effectiveness of using silent visual learning media in the form of images to enhance the cognitive development of children. This research adopts a quantitative approach using experimental design, specifically a Nonequivalent Control Group Design. The study involved 12 children aged 4–5 years from Class A at TK Gowata, Desa Taeng. Data were collected through treatment tests and observation and analyzed using descriptive and inferential statistics. The findings indicate that learning using silent visual media positively and significantly influences children's cognitive development. The experimental group demonstrated higher average cognitive development scores compared to the control group. Silent visual media was found to effectively boost children's enthusiasm, focus, and understanding of learning materials. Hence, this medium serves as an engaging, effective, and enjoyable method for fostering the cognitive development of early childhood learners.

Keywords: silent visual media, cognitive development, early childhood, experiment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran visual diam berupa gambar dalam meningkatkan perkembangan aspek kognitif anak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian melibatkan 12 anak usia 4–5 tahun di TK Gowata, Desa Taeng. Data dikumpulkan melalui tes perlakuan dan observasi, serta dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media visual diam berupa gambar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan aspek kognitif anak. Kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata skor perkembangan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Media visual diam terbukti efektif meningkatkan antusiasme, fokus, dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media ini merupakan metode yang menarik, efektif, dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini.

Kata kunci: media visual diam, aspek kognitif, anak usia dini, eksperimen

Diterima: 18 Desember 2024 | Direvisi: 21 Desember 2024 | Disetujui: 26 Desember 2024

© 2024 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Anak adalah titipan atau amanah dari Sang Maha Pencipta, Allah SWT, kepada orang tua. Sebagai amanah, anak harus dijaga dan dirawat dengan baik sesuai perintah-Nya. Selain memberikan perawatan yang optimal sejak kecil, anak juga memerlukan pendidikan yang tepat, yang dikenal sebagai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Untuk memastikan hak pendidikan anak terpenuhi, orang tua perlu memiliki pemahaman tentang ilmu pendidikan.

Namun, apabila banyak orang tua yang tidak memahami ilmu pendidikan dengan baik, mereka disarankan mencari tempat yang dapat memberikan pendidikan bagi mereka dan anak-anak mereka.

Menurut Guslinda dan Rita Kurnia (Vebry Chintya Simatupang, Enda Puspitasari, 2021), masa kanak-kanak atau usia dini adalah periode ketika anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, yang disebut masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini, terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, yaitu: perkembangan nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik (halus dan kasar), sosial emosional (sosem), kognitif, bahasa, dan seni. Semua aspek ini perlu dikembangkan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Sebagaimana telah diatur dalam peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia nomor 137 tahun 2014, tentang standar nasional Pendidikan anak usia dini salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif, dimana fase-fase perkembangan kognitif anak usia taman kanak-kanak berada pada fase pra-operasional yang mencakup tiga aspek, yaitu: berpikir simbolik, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) di hadapan anak. Berpikir egosentris, yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasar sudut pandang sendiri oleh karena itu, anak belum dapat meletakkan cara pandangnya di sudut pandang orang lain. Berpikir intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau Menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

Agar pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik, peran media pembelajaran sangat penting di taman kanak-kanak. Mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkret. Oleh karena itu, oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran di TK adalah konkretan, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian, pembelajaran di TK harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret. Prinsip konkret tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai penyampai pesan dari guru kepada anak didik agar pesan tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik.

Media pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, yaitu agar anak mampu melatih daya ingatnya, logika berpikir, mengembangkan pemikiran-pemikirannya, dan mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya (Arsyad & Fatmawati, 2018). Perkembangan tersebut sangat penting agar anak dapat memproses informasi, menganalisis, mengingat, dan memahami hubungan sebab akibat (Siregar et al., 2019). Menurut Piaget dalam (John W. Santrock, 2011) anak usia dini berada dalam tahap

pra-operasional, di mana pemikiran simbolik mulai berkembang dan media pembelajaran konkret dapat membantu memperkuat pemahaman konsep mereka (Masruhim et al., 2021)

Kemampuan berpikir dan belajar anak dapat ditingkatkan dengan mempraktikannya atau memberikan stimulasi yang tepat, seperti penggunaan media visual diam berupa gambar (Guslinda, & Kurnia, 2018) Dengan stimulasi yang sesuai, perkembangan kognitif anak akan berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini (Novan Ardy Wiyani, 2014).

Dalam belajar anak usia dini pada TK kelas A dapat melakukan berfikir simbolik melalui gambar, salah satunya melalui media visual diam, media visual diam merupakan salah satu media yang berpengaruh untuk menstimulasi proses perkembangan aspek kognitif pada anak usia dini, media visual diam dapat berupa gambar atau foto yang digunakan oleh guru sebagai media ajar, yang ada di dalam kelas maupun di sekitaran sekolah.

(Wibawa, B., & Mukti, 1992) menjelaskan bahwa Media visual dibedakan menjadi dua, yaitu media visual diam dan media visual gerak. Media visual diam antara lain : foto, ilustrasi, flash card, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, overhead proyektor, mikro proyektor, dan tachitoscopes, serta grafis, bagan, diagram, poster, gambar kartun, peta dan globe. Sedangkan media visual gerak meliputi gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu, film kartun dan sebagainya.

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014), perkembangan aspek kognitif pada anak mencakup kemampuan berpikir simbolik, seperti membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf. Menurut (Annisa Auliana, 2022) fungsi simbolik adalah kemampuan individu untuk menggunakan representasi mental atau simbol-simbol seperti kata, angka, dan gambar. Media pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap indera anak dalam memahami materi karena mampu menyampaikan pesan secara nyata dan konkret, sehingga materi menjadi lebih jelas dan detail. Misalnya, dalam tema “pekerjaan” dengan subtema “dokter,” guru dapat menggunakan media gambar dokter dan alat-alat yang digunakan dokter untuk bekerja, sehingga anak dapat mengamati serta mengeksplorasi media tersebut dengan lebih baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18-22 juli 2022, di TK Gowata, desa taeng, tahap awal adalah melihat langsung kegiatan belajar mengajar guru. Adapun anak yang diamati saat observasi yaitu berjumlah 12 anak, yaitu 6 anak perempuan dan 6 anak laki-laki, namun diantara 12 anak tersebut ada 10 anak yang kurang memahami

pembelajaran dalam kelas yang diajarkan oleh guru, dengan menulis simbol angka dan huruf di papan tulis, sering kali anak lebih memilih bermain atau bercerita dengan temannya dibandingkan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas, atau mengerjakan buku paket yang diberikan oleh guru, hal itu menandakan bahwa kemampuan anak dalam berfikir simbolik masih kurang dan belum berkembang dengan baik.

Kemudian teramati bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung monoton dengan memberikan pembelajaran meniru tulisan di papan tulis atau meniru tulisan yang ada di buku tema kemudian anak diminta mengulangnya kembali, namun yang terjadi anak-anak tidak memperhatikan guru dan cenderung memilih bermain serta malas-malasan dalam belajar, dari 12 anak tersebut 10 diantaranya masih terbalik dalam meniru simbol angka dan huruf serta tidak mampu menyebutkan huruf yang sesuai atau menunjukkan angka yang sesuai dengan yang ditanyakan oleh guru.

Dari beberapa permasalahan yang penulis dapati, maka penulis berinisiatif untuk menerapkan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak kelas A di Tk Gowata, Desa Taeng, menggunakan media visual diam berupa gambar dan foto yang menarik sesuai tema pembelajaran di sekolah agar anak antusias, tertarik, bersemangat serta fokus dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan mampu menangkap dengan baik pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media visual diam.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di TK Gowata, desa taeng, peneliti tertarik melakukan penelitian, “Pengaruh media pembelajaran visual diam terhadap perkembangan aspek kognitif anak kelas A di TK Gowata Desa Taeng”.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk mengukur efektivitas penggunaan media visual diam berupa gambar dalam meningkatkan perkembangan aspek kognitif anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods, yaitu penggabungan antara metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode eksperimen untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik yang menggambarkan perkembangan kognitif anak setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media visual diam. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam persepsi, observasi, dan tanggapan anak serta guru selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media visual tersebut.

Dengan menggunakan metode campuran ini, penelitian dapat memberikan data statistik yang kuat dari hasil eksperimen, sekaligus melengkapi hasil tersebut dengan wawasan deskriptif dari pengalaman langsung peserta didik dan pengajar. Kombinasi kedua

pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengaruh media visual diam berupa gambar terhadap perkembangan aspek kognitif anak secara holistik.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak usia 4-5 Tahun kelas A di TK Gowata Desa taeng dengan jumlah anak didik sebanyak 12 orang yang terdiri dari 6 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki yang berada pada rentang usia 4-5 tahun. Objek penelitiannya adalah anak usia 4-5 Tahun kelas A di TK Gowata jln. Poros pelita taeng Desa Taeng Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian ini, desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu Nonequivalent Control Group Design Prosedur pada penelitian ini yaitu perencanaan, pretest, treatment, pemberian posttest, dan analisis hasil. Bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes perlakuan dan observasi. Teknik analisis data ada dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan aspek kognitif anak kelas A di Tk Gowata Desa Taeng sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran visual diam berupa gambar dimana nilai terkecil sebesar 1 dan nilai terbesar 4 dengan total pertanyaan sebanyak 6 pertanyaan sehingga skor terkecil ($\text{nilai terkecil} \times \text{banyak pertanyaan} = 1 \times 6$) sama dengan 6 dan skor terbesar ($\text{nilai terbesar} \times \text{banyak pertanyaan} = 4 \times 6$) sama dengan 24. Disajikan secara lengkap pada tabel hasil pelaksanaan *pretest* sebagai berikut:

Tabel 2 Perkembangan Aspek Kognitif Anak Kelompok Kontrol (*pretest*)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	3	50%
2	Mulai Berkembang (MB)	3	50%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-	0%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	0%
Jumlah		6	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelas A Tk Gowata Taeng

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok kontrol untuk mengetahui perkembangan Aspek Kognitif Anak Kelas A di Tk

Gowata Desa Taeng, terdapat 3 anak dengan presentase 50% yang perkembangan aspek kognitifnya masih dalam kategori Belum Berkembang (BB) dikarenakan dari 3 indikator dan 6 item yang diujikan yakni anak belum mampu mengajukan pertanyaan angka apa saja dan huruf apa saja yang ada di media gambar yang disediakan peneliti, anak belum mampu menyebutkan angka dan huruf yang ditunjuk oleh peneliti, anak belum mampu menyebutkan huruf “h” pada tulisan “harimau”, anak belum mampu meniru tulisan angka 5 yang ada pada gambar, anak belum mampu menghitung angka secara berurutan pada gambar, anak belum mampu menyebut huruf apa saja yang tertera pada gambar.

Dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui perkembangan aspek kognitif anak kelas A Tk Gowata Desa Taeng, pada kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak pada kategori tersebut.

Tabel 3 Perkembangan Aspek Kognitif Anak kelompok eksperimen (pretest)

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	-	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	3	50%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	50%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	0%
		6	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian diKelas A tk gowata taeng

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui perkembangan aspek kognitif anak kelas A Tk Gowata Desa Taeng, pada kategori belum berkembang (BB) tidak terdapat anak pada kategori tersebut.

Terdapat 3 anak dengan presentase 50% yang perkembangan aspek kognitifnya dalam kategori Mulai Berkembang (MB), sebab dari 3 indikator dan 6 item pertanyaan yang ujikan, yakni anak mampu menyebutkan angka apa saja dan huruf apa saja yang ada di media gambar dengan bantuan peneliti, anak bmampu menyebutkan angka dan huruf yang ditunjuk oleh peneliti dengan bantuan peneliti, anak mampu menyebutkan huruf “h” pada tulisan “harimau” dengan bantuan peneliti, anak mampu mampu meniru tulisan angka 5 yang ada pada gambar dengan bantuan peneliti, anak mampu menghitung angka secara berurutan pada gambar dengan bantuan peneliti, anak mampu menyebut huruf apa saja yang tertera pada gambar dengan bantuan peneliti. Sedangkan pada kategori Berkembang

Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada, artinya belum ada anak yang tingkat perkembangan aspek kognitifnya dalam kategori tersebut.

Terdapat 3 anak dengan presentase 50% yang perkembangan aspek kognitifnya dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebab dari 3 indikator dan 6 item pertanyaan yang diujikan. yakni anak mampu menyebutkan angka apa saja dan huruf apa saja yang ada di media gambar tanpa bantuan, anak mampu menyebutkan angka dan huruf yang ditunjuk oleh peneliti tanpa bantuan peneliti, anak mampu menyebutkan huruf “h” pada tulisan “harimau” tanpa bantuan peneliti, anak mampu meniru tulisan angka 5 yang ada pada gambar tanpa bantuan peneliti, anak mampu menghitung angka secara berurutan pada gambar tanpa bantuan peneliti, anak mampu menyebut huruf apa saja yang tertera pada gambar tanpa bantuan peneliti Sedangkan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum terdapat pada kategori tersebut.

Setelah diberi perlakuan

Distribusi pengkategorian data perkembangan aspek kognitif anak kelas A Tk Gowata Desa Taeng meliputi, belum berkembang (BB), mulai Berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH), Berkembang sangat baik (BSB). Distribusi pengkategorian perkembangan aspek kognitif anak kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media gambar visual diam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Kategori Perkembangan Aspek Kognitif Anak Kelompok Kontrol (post-Test)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	15-16	Belum Berkembang (BB)	3	50%
2	17-18	Mulai Berkembang (MB)	3	50%
3	19-20	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-	0%
4	21-22	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	0%
			6	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelas A TK Gowata Taeng

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol terdapat 3 anak dengan presentase 50% yang belum mampu diujikan yakni anak belum mampu mengajukan pertanyaan angka apa saja yang ada di gambar, anak belum mampu mengurutkan angka yang ada di gambar, anak belum mampu menyebutkan huruf yang ada di gambar, anak belum mampu mengulang urutan huruf yang ada di gambar yang disebutkan guru, anak belum mampu menjawab angka apa yang ditunjuk oleh guru. Sehingga termasuk pada kategori belum berkembang (BB).

Tabel 5 Kategori Perkembangan Aspek Kognitif Anak Kelompok Eksperimen (post-test)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	17-18	Belum Berkembang (BB)	-	0%
2	19-20	Mulai Berkembang (MB)	3	50%
3	21-22	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	50%
4	23-24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	0%
			6	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok A Tk Gowata Taeng

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelas eksperimen pada kegiatan *posttest* tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB), dan kategori Mulai Berkembang (MB), terdapat 3 anak dengan presentase 50% anak belum mampu mengajukan pertanyaan. Terdapat 3 anak dengan presentase 50% dengan kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH). Sedangkan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum terdapat pada kategori tersebut.

1. Pembahasan

a. Perbedaan perkembangan aspek kognitif anak pada kelompok Kontrol dengan kelompok Eksperimen

Berdasarkan Hasil Penelitian uji wiloxon Signed Ranks Menggunakan aplikasi SPSS terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan aspek kognitif anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor perkembangan aspek kognitif anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor perkembangan aspek kognitif anak pada kelompok kontrol.

Dapat diketahui bahwa peningkatan perkembangan aspek kognitif anak pada kelompok eksperimen tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) dan (BSB) berkembang sangat baik. Sebanyak 3 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan (MB) sebanyak 3 anak.

Perbedaan perkembangan aspek kognitif anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan karena media yang digunakan serta langkah- langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media visual diam berupa gambar ini lebih banyak aktivitas yang melibatkan kreasi dan imajinasi anak lebih meluas untuk mengingat simbol angka dan huruf apabila dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran tanpa media visual diam berupa gambar di mana ada beberapa anak yang belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sementara itu, anak yang berada pada kelompok eksperimen tampak lebih bersemangat dan tidak mudah merasa bosan karena mendapatkan pengalaman baru dengan belajar menggunakan media visual diam berupa gambar yang jarang sekali dijumpai atau bahkan diberikan oleh guru di sekolah dibandingkan dengan anak yang berada pada kelompok kontrol yang hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan peneliti saja, mereka tampak bosan dan kurang antusias pada saat diberi pertanyaan.

b. Pengaruh Kegiatan pembelajaran menggunakan media visual diam berupa gambar Terhadap perkembangan aspek kognitif Anak kelas A di Tk Gowata Desa Taeng

Hasil uji wilcoxon signed Ranks menggunakan aplikasi SPSS diperoleh Asymp Sig.(2-tailed) $0,41 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan pembelajaran menggunakan media visual diam berupa gambar terhadap perkembangan aspek kognitif anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan aspek kognitif anak yang mendapat kegiatan pembelajaran menggunakan media visual diam berupa gambar lebih baik dibandingkan anak yang mendapat pembelajaran menggunakan media visual diam dengan cara penjelasan saja tanpa media gambar. Peningkatan perkembangan aspek kognitif anak melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media visual diam berupa gambar membuat anak tidak bosan dalam belajar karena anak dapat mengingat dan menghafal angka dan huruf dengan melihat gambar yang disediakan peneliti. Selain itu kegiatan pembelajaran menggunakan media visual diam berupa gambar adalah salah satu kegiatan yang menarik, efektif, dan menyenangkan serta mampu memfasilitasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini bukan hanya mengembangkan aspek kognitif saja

Simpulan

Maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

a. Gambaran Perkembangan Kognitif.

Perkembangan aspek kognitif anak di kelompok eksperimen, yang diberi perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan media visual diam berupa gambar, termasuk dalam kategori *Berkembang Sesuai Harapan (BSH)* dan *Berkembang Sangat Baik (BSB)*. Sebaliknya, anak-anak di kelompok kontrol, yang hanya menerima penjelasan tanpa media gambar, cenderung berada dalam kategori *Belum Berkembang (BB)* dan *Mulai Berkembang (MB)*.

b. Peningkatan Perkembangan Kognitif.

Hasil rata-rata perkembangan aspek kognitif anak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata skor perkembangan kognitif kelompok eksperimen adalah **20,50**, sementara kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata **16,83**. Dengan demikian, perkembangan kognitif anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

c. Pengaruh Penggunaan Media Visual Diam

Penggunaan media visual diam berupa gambar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan aspek kognitif anak. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,041$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh positif dari kegiatan pembelajaran menggunakan media visual diam berupa gambar. Anak-anak yang belajar dengan media ini lebih antusias, fokus, dan mampu memahami materi dengan lebih baik dibandingkan anak-anak yang hanya menerima penjelasan tanpa media visual.

Dengan demikian, penggunaan media visual diam berupa gambar dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Gowata, Desa Taeng.

Daftar Pustaka

- Annisa Auliana. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Arsyad, M. N., & Fatmawati, F. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 8(2), 188. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i2.2702>
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV Jakad Publishing.
- John W. Santrock. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>

- Masruhim, M. A., Elin, & Palenewen, E. (2021). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Cendrawasih Samarinda. *Early Childhood Journal*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.30872/ecj.v1i1.206>
- Novan Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini : panduan bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam memahami serta mendidik anak usia dini* (Cet. 1). Yogyakarta : Gava Media, 2014.
- Siregar, W. W., Khadijah, K., & ... (2019). ... Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Kamal Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun *Jurnal ...*, 07(01), 40–52.
- Vebry Chintya Simatupang, Enda Puspitasari, Y. S. (2021). Pengaruh Ape Pistol Geometri Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Insan Utama Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7972–7980.
- Wibawa, B., & Mukti, F. (1992). Media Pengajaran. In *Jakarta: Depdikbud*.